

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Keyakinan diri (*self belief*) terdiri dari tujuh aspek. Berdasarkan nilai rata-rata pada setiap aspek, ditemukan bahwa aspek pertama yaitu aspek tingkat (*level*) siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya memperoleh nilai rata-rata paling rendah dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan aspek kekuatan (*strength*) siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya memperoleh nilai rata-rata paling tinggi dan berada pada kategori sangat tinggi. Kelima aspek lainnya pun berada pada kategori sangat tinggi, meski tidak memperoleh nilai rata-rata paling tinggi. Aspek tersebut yaitu aspek keluasan (*generality*); keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksi, dan penuh tekanan; keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil; keyakinan mencapai target yang telah ditentukan; dan keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat (*level*) keyakinan diri (*self belief*) siswa dalam menyelesaikan tugas ditemukan kurang maksimal. Namun, siswa memiliki kekuatan (*strength*) seperti ketekunan ketika mereka menghadapi masalah.
2. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Prestasi belajar siswa diungkap melalui soal berupa tes objektif pilihan ganda dengan materi IPA pada Semester 1 dan pertengahan

Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013. Soal tersebut disusun berdasarkan Taksonomi Bloom revisi pada dimensi proses kognitif C1, C2, dan C3. Berdasarkan hasil rata-rata dari ketiga dimensi proses kognitif tersebut, maka ditemukan bahwa ketiga dimensi proses berada pada kategori sangat tinggi. Namun dimensi proses kognitif mengingat (C1) siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya memperoleh nilai rata-rata paling rendah. Sedangkan dimensi proses kognitif memahami (C2) siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi proses kognitif mengingat (C1) siswa ditemukan kurang maksimal. Hal ini diduga karena luasnya ruang lingkup materi yang digunakan pada penelitian ini sehingga menyebabkan berkurangnya daya ingat siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah didapat. Sedangkan dimensi proses kognitif memahami (C2) ditemukan tercapai memuaskan. Hal ini menggambarkan siswa telah mampu memahami atau mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama mereka.

3. Hubungan atau korelasi antara keyakinan diri (*self belief*) siswa dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V kompleks SDN Sukamanah kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya berada pada rentang kategori cukup kuat, yaitu sebesar 0,259. Kontribusi keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 6,7%, sedangkan 93,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor lain tersebut seperti metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar siswa, kondisi fisik siswa, motivasi belajar siswa, dan sebagainya. Keyakinan diri (*self belief*) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V kompleks SDN Sukamanah kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $\hat{Y} = 47,146 + 0,4X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu kali keyakinan diri (*self belief*) dengan kondisi yang sama, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya meningkat sebesar 0,4.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran bahwa guru harus memperhatikan keyakinan siswa yang beragam pada saat proses belajar mengajar serta meningkatkan keyakinan siswa agar ia merasa percaya diri pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Selain percaya diri, keyakinan pada diri siswa turut menumbuhkan semangat dan motivasi belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk berpandangan positif pada setiap mata pelajaran. Dengan begitu mereka akan memiliki keyakinan pada saat belajar dan mengerjakan soal atau tugas. Selain itu, pembelajaran IPA harus disajikan semenarik mungkin agar siswa tidak berpandangan bahwa pembelajaran IPA hanya sekedar penguasaan konsep dan hafalan semata. Karena pada hakikatnya, pembelajaran IPA harus menekankan pada hakikat IPA itu sendiri, yaitu IPA sebagai proses, produk, dan sikap ilmiah.